

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Identitas Madrasah

Nama	: MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah	
Madrasah		
Alamat	: Klumpit Gebog Kudus	
Madrasah		
Nomor Statistik	: 112331908107	
NPSN	: 60712347	
Pendiri	: Pengurus Madrasah	
Status	: 15 Januari 1953	
Didirikan	: Swasta	
Izin Operasional	: 09 Januari 1978	
Status Akreditasi	: Terdaftar, LK/3.C/3498/PGM/MI/1978	Nomor:
	Diakui, MK.08/7.C/PP.03.2/135/98	Nomor:
	Terakreditasi, Kw.11.4/4/PP.03.2/623.19.30/2006	
	Terakreditasi B (81)	Nomor
	130/BAP/SM/X/2012	

2. Sejarah Singkat MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah

Pada tanggal 17 Agustus 1949 di sebuah dukuh kecil Pedak Klumpit, terbentuklah Madrasah Tarbiyatul Banatil Islamiyah tepatnya pada tahun 1949. Berawal dari sebuah perkumpulan ngaji yaitu belajar membaca Alquran dan memahami ilmu tentang agama Islam, yang dibentuk dan dipimpin oleh KH Ahmad Dahlan Almarhum sesuai dengan namanya, yaitu dari kata bahasa Arab dalam bentuk jamak “Banat” yang artinya beberapa anak perempuan. Maka santri atau murid

madrasah ini adalah khusus untuk kaum hawa atau wanita sampai saat ini selama kurang lebih satu setengah tahun jumlah muridnya hanya 35 orang.

Dalam perkembangannya dari majlis ngaji akhirnya menjadi Madrasah Diniyah, masuk sore hari dan materi yang diajarkan adalah kitab salafiyah (Al-Qur'an, Hadits, Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Pegon, atau tulisan arab jawa dll). Bertambah tahun bertambah pula kreatifitas bapak KH. Ahmad Dahlan, kira-kira tahun 1952 bersama pengurus madrasah, yang diketuai oleh Bapak Ky. Syamsudin dan Bendahara Bapak Ky. Sukandar Almarhum, mengadakan pengajian sebagai hari memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam acara ditampilkan pidato menggunakan teks yang dibacakan oleh murid-murid saat itu. Menurut berbagai sumber, pengajian saat itu adalah pengajian yang pengunjunnya sangat banyak, hampir seluruh masyarakat Desa Klumpit, *tumplek blek* menjadi satu di arena pengajian. Pengajian yang penuh keharuan, keberkahan dan semangat *ukhuwah Islamiyah* yang menyatu. Selanjutnya, dalam penampilan itu murid-murid membaca sejarah Nabi Muhammad SAW secara bergantian, membuat masyarakat yang hadir terharu dan terkagum. Tak heran sambutan meriahpun datang dari para pengunjung.

Usai pengajian inilah, masyarakat Pedak dan sekitarnya mendaftarkan putri-putrinya untuk dididik di Madrasah ini. Sejak saat itu, jumlah murid yang semula hanya 35 peserta didik menjadi 150 peserta didik. Madrasah ini yang awalnya adalah milik pribadi Bp. K.H. Ahmad Dahlan akhirnya diwaqafkan. Bangunannya terbagi menjadi dua bagian. Satu di sebelah barat jalan dengan 3 ruang kelas, 1 ruang kantor dan perpustakaan. Satunya lagi di sebelah timur jalan pedak dengan bangunan lantai 2 yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang Kepala MI, 1 ruang Guru MI NU TBI, 1 ruang TU, dan 1 ruang dapur beserta 2 kamar kecil.

Akhirnya pada tanggal 15 Januari 1953 MI TBI resmi didirikan oleh pengurus dan tanggal 2 Oktober 1967 mendapatkan Piagam Pengakuan Kewajiban Belajar dari Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Kudus. Sejak saat itu MI TBI Masuk pagi hari dan materi yang diajarkan ditambah dengan ilmu umum, antara lain Berhitung (Matematika), Ilmu Bumi, Ilmu Alam (IPS, IPA) dll. Sampai sekarang pelajarannya bertambah sesuai dengan perkembangan zaman. Pada tanggal 9 Januari 1978 MI TBI mendapatkan piagam Terdaftar (izin operasional) pada kanwil Depag Semarang atas nama Menteri Agama. Selain di bawah naungan Kementerian Agama MI TBI juga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU Kudus). Pada akhir tahun 2003 seluruh Badan Pelaksana Pendidikan NU nama jenjang pendidikannya harus diberi tambahan NU seperti MI NU, MTs NU dan MA NU. Sehingga TBI mendapatkan tambahan nama menjadi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Terbentuknya generasi Islam yang berilmu, beriman, beramal sholeh, berakhlaqul karimah, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Indikator-indikator Visi:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai pandangan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan generasi yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik.
- 3) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

b. Misi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Untuk mencapai Visi, MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
 - 2) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.
 - 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.
 - 5) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah.
- c. Tujuan MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah sebagai berikut:
- 1) Menciptakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
 - 2) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
 - 3) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - 4) Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat.

4. Organisasi Madrasah

Di Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit, terdapat 3 struktur organisasi, yaitu:

- a. Struktur Organisasi Pengurus Madrasah
- b. Struktur Organisasi Komite Madrasah
- c. Struktur Organisasi Madrasah (Pelaksana)

Dari ketiga organisasi inilah kegiatan belajar mengajar di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit dapat berjalan dengan baik, adapun isi struktur organisasi madrasah (pelaksana) yang nantinya akan dilampirkan.

5. Perkembangan Penerapan Kurikulum di Madrasah

Tabel 4.1

Daftar Kurikulum

No	TAHUN	NAMA KURIKULUM	BERLAKU	KET.
1	1982	CBSA	1982-1999	
2	1999	KURIKULUM 1999	1999-2004	
3	2004	KBK	2004-2006	
4	2006	KTSP	2006-2013	
5	2013	KURIKULUM 2013	2013-2016	PAI 2013 Sampai Sekarang
6	2017	KURIKULUM 2013	2017-sekarang	

6. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
I	1	22	-	22
II	1	19	-	19
III	1	28	-	28
IV	1	15	-	15
V	1	20	-	20
VI	1	17	-	17
Jumlah	6	121	-	121

7. Keadaan Guru

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Akademik 2019/2020.

Tabel 4.3
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jabatan Lain	Alumni
1	Afif Fahroni, S. Pd.I	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab Umum Madrasah Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi	Fakultas Agama Islam/PAI UNWAHAS/Tahun Angkatan 2012 Fakultas Agama Islam/PGMI UNWAHAS/Tahun Angkatan 2016

2	Ahmad Rifqi, S. Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Komputer Waka Kurikulum	Fakultas Tarbiyah/PAI UNISNU/Tahun Angkatan 2011
3	Zarkasi, S. Pd.I	Wali Kelas VI	Kepala TU Sekretaris Seksi Keagamaan	Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Walisongo/Tahun Angkatan 2006
4	Hj. Mahmudah, S. Pd.I	Wali Kelas V	Bendahara Seksi Sosial	Fakultas Tarbiyah/PAI SATYAGAMA /Tahun Angkatan 2010
5	Siti Umroh, S.Ag	Wali Kelas I	Penanggung Jawab Mapel Bahasa Inggris	Fakultas Usludin/Akidah Ahklak IAIN Kudus/Tahun Angkatan 1995
6	Hj. Maimunatun, S. Pd.I	Wali Kelas II	Guru Kelas	Fakultas Tarbiyah/PAI UNISNU/Tahun Angkatan 2010
7	Ali Mahmudi, S. Pd.I	Wali Kelas IV	Guru Ekstrakurikuler Pramuka	Fakultas Agama Islam/PAI UNWAHAS/Tahun Angkatan 2010
8	Arlina, S. Pd.I	Wali Kelas	Guru Ekstrakurikuler	Fakultas Agama

		III	kuler UKS	Islam/PAI UNWAHAS/Tahun Angkatan 2009
9	Rifa'i Tamziz, S. Pd.I	Guru Qur'an Hadist	Seksi Sarpras	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGM I UIN Walisongo Tahun Angkatan 2016
10	H. Sobari, A.Ma	Guru Mulok	Seksi Humas	Fakultas Tarbiyah/PAI IAIN Kudus/Tahun Angkatan 2006

8. Keuangan

Untuk pengelompokan keuangan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendidikan, Madrasah/PPs memperoleh perhatian yang layak dari pemerintah. Pemerintah daerah dan masyarakat. Dari dasar tersebut menunjukkan keseriusan dalam mempertahankan nasib Pendidikan bangsa dengan mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kaitannya dengan keuangan untuk peserta didik mendapat dana dari BOS dan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah tidak ada SPP.¹

9. Sarana Dan Prasarana

Terciptanya kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang baik dan nyaman, maka di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah perlu adanya sarana dan

¹Ahmad Rifqi, Wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2019, Wawancara 4, Transkrip.

prasarana yang mendukung untuk pembelajaran sebagai berikut:

Keadaan Gedung

- a. Status Tanah : Waqaf
- b. Luas Tanah : 338 M² (Timur : 184 M² dan Barat : 154 M²)
- c. Luas Bangunan : 372 M² (Timur : 274 M² dan Barat : 98 M²)
- d. Ruang
 - 1) Ruang Kelas : 6 buah
 - 2) Ruang Kepala : 1 buah
 - 3) Ruang Guru : 1 buah
 - 4) Ruang UKS : 1 buah
 - 5) Ruang Perpustakaan : 2 buah
 - 6) Kamar Kecil : 3 buah
 - 7) Laboratorium : -

10. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Akademik 2019/2020.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Hari	Kegiatan	Pembina	Kelas	Waktu
1	Jum'at	Kumpuler	Tim Gema Nusantara dan Ahmad Rifqi, S. Pd.I	III, IV, V, VI	07.00 WIB
2	Senin	Pramuka	Ali Mahmudi, S. Pd.I	III, IV, V, VI	12.20 WIB

3	Rabu	Kaligraf i (Khat)	Afif Fahroni, S. Pd.I	III, IV, V, VI	12.20 WIB
4	Jum' at	Tilawati l Qur'an	Abdul Aziz Sholeh, S. Ag	III, IV, V, VI	15.30 WIB
5	Ahad	Rebana	Rofi'atur Rohmah	V, VI	15.30 WIB
6	Ahad	UKS, Dokter Kecil	Arlina, S.Pd.I	III, IV	Kondision al
7	Selas a	Mipa/ Mapel Lomba	Mahmuda h, S.Pd.I	IV, V, VI	15.30 WIB

Catatan: Ekstrakurikuler kumputer dan mapel lomba dilakukan dua minggu satu kali sesuai surat edaran.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pengembangan Minat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Sebagai cara mengembangkan minat dan bakat peserta didik di madrasah dapat diupayakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sehubungan dengan pernyataan di atas sejak tahun 2004 sampai sekarang MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus berupaya mengembangkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Ekstrakurikuler kaligrafi dapat diikuti seluruh kelas III-VI pada hari rabu setelah jam kegiatan belajar mengejar (KBM) lebih tepatnya pada pukul 12.20 WIB.

²Dokumentasi file Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2019.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku guru pengampu seni kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus menyampaikan bahwa seni kaligrafi ialah seni menulis halus huruf Arab dengan kaidah tertentu artinya yang sesuai dengan macam *khat* yang ada bukan sembarang menulis. Minat seni kaligrafi adalah kenginginan seseorang untuk bisa seni kaligrafi. Sebuah minat itu butuh pengenalan agar terarah, jenis minat sangat banyak jika dikatakan minat seni kaligrafi jelas itu terarah, sedangkan minat bermain artinya belum terarah hanya sebuah minat kesenangan saja.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang mempunyai minat dalam seni kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus:

- a. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu, yang dimaksud ialah saat dijelaskan peserta didik sering bertanya tentang *khat*, *khat* apa yang diajarkan hari ini, apa nama *khat* itu dan sebagainya.
- b. Peserta didik memiliki rasa sabar, maksudnya ialah ketika peserta didik sedang membuat *khat* kaligrafi dan semua temannya sudah selesai sedangkan peserta didik yang berminat belum selesai, peserta didik tersebut tetap fokus pada pekerjaannya. Berbeda dengan peserta didik yang tidak berminat, ketika kegiatan berlangsung selalu meminta untuk pulang dan hasilnya tidak bagus sehingga peserta didik ini bisa dikatakan kurang sabar.
- c. Memiliki peralatan yang lengkap, artinya peserta didik yang dikatakan berminat pasti mempunyai peralatan yang lengkap mulai pensil, spidol, warna dan sebagainya.³

³Afif Fahroni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.



Suasana Pembelajaran Saat Ekstrakurikuler Kaligrafi

Menurut hasil wawancara dengan guru pengampu menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pengembangan minat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus ada diruang kelas V dan VI yang dikumpulkan jadi satu atau terkadang berada di kelas masing-masing. Jumlah peserta didik yang mengikuti dari kelas III sampai VI ada 80 peserta didik dan yang masuk ciri-ciri peserta didik berminat seni kaligrafi sekitar 42 anak dan 32 bisa dikatakan kurang berminat atau hanya sekedar mengikuti kegiatan karena pada dasarnya ekstrakurikuler kaligrafi diwajibkan, supaya peserta didik lebih tahu tentang khat, selain itu guru pengampu punya alasan tersendiri kenapa kaligrafi bersifat wajib walaupun peserta didik kurang

berminat dalam seni kaligrafi. Alasannya supaya peserta didik terbiasa atau bisa berlatih menulis arab sekaligus menjadikan sebuah pengenalan tentang khat.

Proses pelaksanaannya adalah awal masuk guru pengampu mulai menjelaskan jenis *khat* apa yang akan diajarkan. Guru pengampu memberikan contoh bentuk jenis *khat* yang dibuat dipapan tulis atau sudah di *printout* yang nantinya dapat ditirukan oleh peserta didik. Peserta didik diminta untuk membuat *khat* yang sudah dicontohkan di lembar HVS atau buku gambar masing-masing. Setelah selesai hasil karya *khat* dapat dikumpulkan. Pertemuan selanjutnya, guru pengampu memberikan evaluasi dan mengapresiasi dari hasil karya yang sudah dibuat sebelumnya kemudian dibagikan, jika ada hasil karya peserta didik yang dirasa kurang bagus maka guru pengampu berusaha memberikan sebuah motivasi untuk terus berlatih untuk menghasilkan karya yang baik. Guru pengampu memberitahukan *khat* yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Guru pengampu meminta peserta didik dirumah untuk mempelajari *khat* yang akan diajarkan untuk pertemuan berikutnya.



Contoh *Khat* Yang Dibuat Guru Pengampu Di Papan Tulis



Desi Laila Suaidah Sedang Membuat *Khat* Naskhi Dalam Proses pelaksanaanya *khat* yang sering diajarkan guru pengampu ialah *khat naskhi* dan *tsulust*. Namun guru pengampu berusaha menjelaskan semuanya sesuai silabus yang ada agar peserta didik mengetahui semuanya dan bisa dijadikan bekal selanjutnya dijenjang pendidikan berikutnya jika bertemu dengan seni kaligrafi.⁴

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu peserta didik yang dikategorikan berminat yaitu Dwi Rahma Fitriana menyampaikan bahwa alasannya mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi karena suka dengan kaligrafi dan *khat kufi*. Kesulitan yang dialaminya adalah ketika membuat hiasan dan ketika dihapus ada bekasnya. Dwi Rahma Fitriana juga pernah menjadi peserta lomba kaligrafi di tingkat kecamatan. Walaupun belum mendapat juara tapi dia tetap berminat belajar dan berlatih seni kaligrafi.⁵

⁴ Afif Fahrni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.

⁵Dwi Rahma Fitriana, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.

2. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Seorang yang berbakat sudah sepantasnya untuk senantiasa diasah atau dilatih dengan baik agar bakatnya dapat tersalurkan dan membawa pengaruh yang positif dalam diri seorang yang berbakat itu sendiri. Bakat seni kaligrafi salah satunya, yang tidak semua peserta didik memiliki jiwa seni oleh karena itu, perlunya diadakan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi supaya bakat seni kaligrafi peserta didik dapat tersalurkan dan membawa pengaruh positif bagi pihak madrasah terutama dalam hal prestasi.

Menurut pendapat yang telah disampaikan guru pengampu bahwa pengertian bakat seni kaligrafi ialah punya kemampuan dalam seni kaligrafi. Kemampuan yang dimaksud disini ialah kemampuan yang dilihat dari hasil latihan, cirinya membuat kaligrafi dengan rentetan waktu yang singkat dengan hasil yang maksimal. Bakat sendiri itu perlu dilatih atau diasah dan diarahkan. Sejauh ini guru pengampu belum menemukan peserta didik yang berbakat tapi tidak minat karena menurutnya yang tidak berbakat timbulnya tentu tidak minat, tapi kalau yang berminat bisa dilatih terus maka akan seperti peserta didik yang berbakat dan peserta didik yang berbakat seni kaligrafi sejauh ini berjumlah 6 orang dan selalu punya minat sehingga saat ada perlombaan dapat dipersiapkan.⁶

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pengampu bahwa proses pelaksanaan pengembangan bakat seni kaligrafi melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah seperti pengembangan minat seni kaligrafi sebagai proses awalnya, proses selanjutnya bagi peserta didik yang memiliki bakat seni

⁶Afif Fahrni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.

kaligrafi lebih diperlakukan secara khusus. Perlakuan khusus yang dimaksud adalah saat ada perlombaan. Pihak madrasah ingin mengirimkan peserta lomba maka dipilih beberapa peserta didik yang dianggap berbakat dan pastinya mempunyai minat.



Peserta Didik Yang Berminat Dan Berbakat Sedang Membuat *Khat Naskhi*



Peserta Didik Sedang Berlatih *Khat*



Suasana Pembelajaran Peserta Didik Yang Berminat
Dan Berbakat

Proses pelaksanaan pengembangan bakat seni kaligrafi adalah Guru pengampu memilih enam peserta didik yang memiliki minat dan bakat seni kaligrafi untuk mengikuti proses seleksi. Pada pukul 15.30 WIB sampai 17.30 WIB sebagai waktu tambahan untuk berlatih yang dilakukan di rumah guru pengampu. Enam peserta didik diminta untuk membuat *khat* sebegus mungkin, kemudian *khat* dapat dikumpulkan jika sudah selesai. Guru pengampu menyeleksi dengan mengambil tiga hasil karya *khat* yang dianggap pantas untuk dilombakan. Pihak madrasah memberikan fasilitas meliputi perlengkapan berupa alat warna, pensil dan kertas gambar. Peserta didik terpilih diberikan evaluasi dari hasil karya yang sudah dibuat sebelumnya. Guru pengampu meminta peserta didik terpilih untuk membuat *khat* kembali supaya lebih baik lagi dan semakin terlatih. Guru pengampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk siap dikompetisikan.⁷

⁷Afif Fahrni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.



Dokumentasi Saat Perlombaan

Kaligrafi Berlangsung

Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang dianggap mempunyai minat dan bakat seni kaligrafi yaitu Nafisatun Nadliroh peserta didik yang diharapkan guru pengampu sebagai penerus dari Desi Laila Suaidah menyebutkan karena pernah mendapat juara 1 dalam perlombaan seni kaligrafi. Nafisaatun nadliroh suka dengan seni kaligrafi alasannya ingin selalu belajar tentang seni kaligrafi. *Khat farisi* dan *naskhi* adalah kesukaannya dalam membuat seni kaligrafi. Seni kaligrafi juga membawa manfaat baginya karena dia merasa bisa menulis huruf arab dengan indah dan itu membuat perasaannya senang. Nafisatun Nadliroh berharap melalui prestasi seni kaligrafi dia dapat membanggakan orang tuanya seperti jejak kakak kelasnya yaitu Desi Laila Suaidah.⁸

⁸Nafisatun Nadliroh, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat karena tidak mungkin berjalan dengan mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler seni kaligrafi menyampaikan bahwa minat dan bakat seni kaligrafi adalah dua hal yang memiliki pengertian yang berbeda, akan tetapi saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus sebagai berikut penjelasannya:

a. Faktor Pendukung Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MI NU Tarbiyatul Bnatil Klumpit Gebog Kudus

- 1) Motivasi guru pengampu, yang dimaksud ialah guru pengampu selalu memberikan motivasi pada peserta didik, tidak mengecilkan hati peserta didik ketika hasil karyanya masih dianggap kurang bagus sehingga muncul dorongan untuk terus berlatih seni kaligrafi agar lebih percaya diri.
- 2) Peran guru, yang dimaksud adalah guru pengampu selalu memberi pengarahan ketika ada peserta didik yang belum bisa agar lebih semangat berlatih kaligrafi.
- 3) Pemanfaatan waktu libur peserta didik, artinya guru pengampu memberikan tugas untuk membuat *khat* pada saat libur tiba, agar waktu

luang di rumah tidak sepenuhnya digunakan untuk bermain.

- 4) Adanya fasilitas yang memadai, yang dimaksud ialah ketika peserta didik dikirim untuk mengikuti lomba maka dari pihak madrasah akan memberikan alat seperti kertas gambar, warna, spidol, pensil dan didampingi latihan, didampingi saat perlombaan dan selalu memberi dukungan.⁹

b. Faktor Penghambat Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

- 1) Waktu kegiatan ekstrakurikuler terlalu singkat, artinya karena pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dimulai setelah jam KBM, yaitu pukul 12.20 sedangkan pukul 14.00 peserta didik mengikuti madrasah diniyah maka pukul 14.00 harus pulang.
- 2) Peserta didik ada yang mengalami kesulitan saat membuat *khat*, maksudnya peserta didik terlalu sering menggunakan penghapus saat membuat *khatnya*, sehingga memakan waktu yang lama untuk menyelesaikan kaligrafi. Perpaduan warnanya yang terkadang belum bisa menyesuaikan.
- 3) Fokus peserta didik terganggu, maksudnya kurang fokusnya peserta didik saat diminta membuat *khat* kaligrafi. Meskipun belum pukul 14.00 jika sudah selesai peserta didik akan meminta pulang dengan alasan mengikuti madrasah diniyah. Hal tersebut terkadang diizinkan oleh guru pengampu. Oleh sebab itu, peserta didik selalu ingin cepat selesai agar bisa cepat pulang sehingga hasilnya kurang maksimal. Tetapi, hal itu tidak berlaku untuk peserta didik

⁹Afif Fahrni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.

yang berbakat ditambah punya minat karena peserta didik yang berminat dan berbakat itu cenderung serius walaupun ditinggal pulang temannya dan tetap bisa masuk madrasah diniyah.¹⁰

- 4) Kurangnya guru pengampu, maksudnya guru pengampu ekstrakurikuler kaligrafi adalah bapak kepala madrasah sendiri dikhawatirkan jika ada rapat atau kepentingan dari luar maka kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak dapat berjalan maksimal oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pengampu tambahan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pengembangan Minat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.

Menurut Bernard minat itu timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, namun timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja, jadi minat itu terkait kebutuhan dan keinginan.¹¹ Berangkat dari teori di atas pengembangan minat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus sejalan dengan pengertian yang disampaikan guru pengampu ekstrakurikuler kaligrafi. bahwa minat seni kaligrafi ialah kenginginan seseorang untuk bisa seni kaligrafi. Penjabarannya di mana peserta didik diwajibkan mengikuti, muncullah partisipasi, kemudian mendapatkan sebuah pengalaman, timbul kebiasaan bagaimana peserta didik saat mengikuti kegiatan

¹⁰Afif Fahrni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenanda Group, 2013), 58.

kaligrafi sehingga muncul kebutuhan atau keinginan untuk bisa. Itulah yang dikatakan peserta didik memiliki minat.

Minat itu banyak macamnya, minat itu butuh latihan. Macam minat menurut Kuder Purwaningrum salah satunya minat seni yaitu minat yang terkait dengan kesenian, kerajinan, dan hasil kreasi tangan.¹² Sejalan dengan teori di atas menurut hasil wawancara dengan guru pengampu menyampaikan bahwa minat seni kaligrafi termasuk salah satu macam minat seni yang perlu dipelajari melalui latihan dan kesabaran, karena tidak semua peserta didik bisa dan sabar dalam mempelajari kaligrafi. Minat itu butuh pengenalan dan pengarahan supaya terarah. Menurut penulis, inilah cara yang digunakan guru pengampu sebagai wujud arahan dari sebuah minat yaitu dengan mewajibkan peserta didik kelas III-VI untuk mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

Pelaksanaan pengembangan minat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Kaligrafi ialah suatu kegiatan kesenian yang menghasilkan tulisan indah. Kaitannya dengan seni Islam, tulisan indah itu merujuk pada kaidah penulisan, kaidah seni rupa dan makna dari tulisannya. Sedangkan sebuah seni menulis arab yang bentuknya bervariasi dan menghasilkan karya seni yang indah di Indonesia disebut seni kaligrafi. Adapun jenis-jenis *khat* yaitu *khat kufi*, *naskhi*, *tsuluts*, *riq'ah*, *diwani* dan *farisi*. Menurut pendapat yang disampaikan guru pengampu seni kaligrafi ialah seni menulis halus huruf Arab dengan kaidah tertentu, artinya yang sesuai dengan macam *khat* yang ada bukan sembarang menulis. Adapun jenis *khat* yang sering diajarkan kepada peserta

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 62.

didik ialah *khat naskhi* yaitu *khat* yang dipopulerkan oleh Ibnu Muqlah di Irak, disempurnakan oleh Ibnu Al-Bawwab dan Ya'qub Al-Musta'simi hingga menjadi tulisan resmi Alquran. Ciri-ciri *Khat Naskhi* adalah lengkungan-lengkungan pada hurufnya seperti busur dan setengah lingkaran.¹³ *Khat* inilah yang sering diajarkan kepada peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus akan tetapi guru pengampu juga mengenalkan jenis *khat* lainnya agar peserta didik mengetahui semuanya dan bisa dijadikan bekal selanjutnya dijenjang pendidikan berikutnya jika bertemu dengan seni kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam proses pengembangan minat seni kaligrafi cukup diperhatikan. Sebagai ekstrakurikuler yang dianggap unggul menjadikan sebuah tantangan bagi guru pengampu untuk selalu mempertahankan prestasi yang ada. Peran guru pengampu sudah cukup baik di mana dalam prosesnya selalu memberi dukungan sebagaimana mestinya mulai dari menjelaskan, memberi contoh di papan tulis, meminta peserta didik berlatih, memberi evaluasi dan memberi motivasi bagi mereka yang belum bisa membuat *khat* dengan baik.

2. Analisis Pengembangan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus telah melaksanakan pengembangan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Menurut Letta Hollingwort dalam bukunya yang bertajuk *Gifted Children; Their Nature and Nature* yang dikutip oleh Sitiatava, bahwa potensi keberbakatan adalah sesuatu yang bersifat

¹³Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid*, terj, Hartono Hadi Kusumo, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 99.

turunan, tetapi tanpa pola asuh dan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut tidak akan dapat teraktualisasi.¹⁴ Sejalan dengan teori di atas apabila peserta didik yang berbakat tidak diasah serta berada di lingkungan yang tidak mendukung maka bakat tidak dapat tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu, di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus telah melaksanakan pengembangan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai wujud menyalurkan bakat peserta didik.

Bakat seni kaligrafi ialah kemampuan seseorang dalam menulis arab indah yang bernilai lebih, atau memiliki esensi tersendiri artinya terlihat bagus, dan sesuai dengan kaidah kaligrafi. Sedangkan menurut pendapat guru pengampu pengertian bakat seni kaligrafi ialah punya kemampuan dalam seni kaligrafi. Kemampuan yang dimaksud di sini ialah kemampuan yang dilihat dari hasil latihan. Cirinya membuat kaligrafi dengan rentetan waktu yang singkat dengan hasil yang maksimal. Bakat sendiri itu perlu dilatih atau diasah dan diarahkan. Sejauh ini guru pengampu belum menemukan peserta didik yang berbakat tapi tidak minat karena menurutnya yang tidak berbakat timbulnya tentu tidak minat, tetapi jika yang berminat bisa dilatih terus maka akan seperti peserta didik yang berbakat dan sejauh ini peserta didik yang berbakat selalu punya minat.

Hal di atas sejalan dengan teori faktor perkembangan bakat yaitu minat individu yang bersangkutan, maksudnya suatu bakat tidak akan berkembang dengan baik apabila seseorang yang berminat tidak mengembangkan kemampuannya sehingga bakatnya tidak akan berkembang dan tidak

¹⁴ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 27.

dapat teraktualisasikan secara optimal.¹⁵ Berangkat dari teori di atas dengan adanya pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan dapat menemukan peserta didik yang memiliki minat dan bakat sehingga bisa dikompetisikan supaya mendapatkan juara saat perlombaan.

Proses pelaksanaan pengembangan bakat seni kaligrafi melalui ekstrakurikuler kaligrafi berjalan sebagaimana mestinya, sebagai proses awal seperti pengembangan minat seni kaligrafi. Proses selanjutnya pelaksanaan pengembangan bakat seni kaligrafi lebih diperlakukan secara khusus saat menjelang perlombaan. Guru pengampu sudah berperan baik dalam pengembangan bakat seni kaligrafi peserta didik mulai dari memilih peserta didik yang dianggap berbakat dan mempunyai minat, kemudian diberikan tambahan waktu untuk latihan pada sore hari atau sampai menjelang magrib yang dilakukan di rumah guru pengampu. Selain itu dari pihak madrasah juga sangat mendukung mulai dari diberikan perlengkapan dalam membuat seni kaligrafi, diberikan arahan berupa motivasi dan evaluasi, kemudian diminta latihan membuat *khat* sampai waktu lomba datang dan peserta didik siap dikompetisikan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Dalam sebuah kegiatan yang berlangsung tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat berlangsungnya sebuah kegiatan. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan

¹⁵Abdul Rachman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. (Jakarta: Prenadamedia, 2004), 255.

minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus yaitu:

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

- 1) Motivasi guru pengampu, maksudnya guru pengampu selalu memberikan motivasi pada peserta didik, tidak mengecilkan hati peserta didik ketika hasil karyanya masih dianggap kurang bagus sehingga muncul dorongan untuk terus berlatih seni kaligrafi supaya lebih percaya diri. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk melakukan sesuatu yang terarah untuk mencapai tujuan. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Sejalan dengan teori di atas motivasi yang dimaksud di atas termasuk motivasi ekstrinsik karena berasal dari luar sebagaimana yang telah dilakukan guru pengampu yaitu memberi motivasi bagi peserta didik.¹⁶
- 2) Peran guru, maksudnya guru pengampu selalu memberi pengarahan ketika ada peserta didik yang belum bisa agar lebih semangat berlatih kaligrafi. Guru adalah teladan di sekolah setiap yang dilakukan guru selalu menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sudah sewajarnya jika perannya dapat mempengaruhi peserta didik. Sebagai fasilitator, guru pengampu telah menjalankan perannya sebagai guru yaitu memberi arahan yang baik bagi peserta didiknya untuk terus berlatih kaligrafi.

¹⁶Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 9.

- 3) Pemanfaatan waktu libur peserta didik, artinya guru pengampu memberikan sebuah tugas untuk membuat *khat* pada saat libur tiba agar waktu berada di rumah tidak sepenuhnya digunakan bermain. Waktu libur adalah hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Jika waktu libur hanya digunakan untuk bermain saja tentu tidak baik. Belajar *khat* saat waktu libur adalah hal yang lebih terarah. Dengan begitu, waktu bermain peserta didik sedikit berkurang dan tentunya bermanfaat bagi diri peserta didik. Selain itu, belajar saat libur sekolah juga memiliki kelonggaran waktu yang panjang jadi waktu tidak terbatas.
- 4) Adanya fasilitas yang memadai, maksudnya ketika peserta didik dikirim untuk mengikuti lomba maka dari pihak madrasah akan memberikan alat seperti kertas gambar, warna, spidol, pensil, didampingi latihan, didampingi saat perlombaan dan selalu memberi dukungan.¹⁷ Hal yang dilakukan di atas sudah cukup baik karena pihak madrasah berusaha memberikan fasilitas yang baik. Fasilitas dianggap hal yang terpenting karena dengan adanya fasilitas perlengkapan pembuatan *khat* kaligrafi akan lebih baik.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islmiyah Klumpit Gebog Kudus

- 1) Waktu kegiatan ekstrakurikuler terlalu singkat, artinya karena pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dimulai setelah jam KBM, yaitu pukul 12.20 sedangkan pukul 14.00 peserta didik

¹⁷Afif Fahroni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.

mengikuti madrasah diniyah maka pukul 14.00 harus pulang. Menurut penulis solusi yang ditawarkan adalah dengan mengatur ulang jadwal yang semula kegiatan Ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan setiap satu minggu satu kali pada hari rabu. Sebaiknya dapat diadakan setiap satu minggu dua kali, yaitu pada hari rabu dan kamis mengingat berdasarkan jadwal Ekstrakurikuler hari kamis tidak ada Ekstrakurikuler, sehingga peserta didik dapat lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kaligrafi.

- 2) Peserta didik ada yang mengalami kesulitan saat membuat *khat*, maksudnya peserta didik terlalu sering menggunakan penghapus saat membuat *khatnya*, sehingga memakan waktu yang lama untuk menyelesaikan kaligrafi. Perpaduan warnanya yang terkadang belum bisa menyesuaikan. Dalam membuat *khat* memang butuh kesabaran yang tinggi, berlatih terus menerus, sehingga menjadi lebih baik adalah cara terbaik. Menurut penulis, penggunaan penghapus tidak dapat dipungkiri, sebaiknya guru pengampu lebih mengajarkan tentang teknik bagaimana cara membuat seni kaligrafi, agar peserta didik tidak menggunakan penghapus terlalu sering, dan berusaha memberi contoh perpaduan warna yang baik seperti apa.
- 3) Fokus peserta didik terganggu, maksudnya kurang fokusnya peserta didik saat diminta membuat *khat* kaligrafi. Meskipun belum pukul 14.00 jika sudah selesai peserta didik akan meminta pulang dengan alasan mengikuti madrasah diniyah. Hal tersebut terkadang diizinkan oleh guru pengampu. Oleh sebab itu, peserta didik selalu ingin cepat selesai agar bisa cepat pulang sehingga hasilnya kurang

maksimal.¹⁸ Solusi yang ditawarkan penulis, sebaiknya guru pengampu dapat membuat semacam kelompok atau rombel karena jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi sejumlah 80 peserta didik dari kelas III sampai VI jika dijadikan satu atau terkadang ada di kelas masing-masing, maka kurang maksimal sebaiknya dibuat hari rabu untuk kelas III dan IV hari kamis untuk V dan VI. Selain itu, ketika guru pengampu sudah menemukan peserta didik yang dianggap mempunyai minat dan bakat dapat dibedakan diruangan sendiri dengan bantuan guru tambahan untuk diberikan latihan secara maksimal tanpa menunggu adanya sebuah perlombaan.

- 4) Kurangnya guru pengampu, maksudnya guru pengampu ekstrakurikuler kaligrafi adalah bapak kepala madrasah sendiri dikhawatirkan jika ada rapat atau kepentingan dari luar maka kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak bisa berjalan maksimal oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pengampu tambahan. Solusi yang dapat ditawarkan oleh penulis sebaiknya bapak kepala madrasah dapat menghubungi alumni yang pernah meraih prestasi seni kaligrafi selama menjadi peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus untuk diminta membantu mengajar kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

¹⁸Afif Fahroni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 1, Transkrip.